

UPAYA MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SANTRIWATI MADARASAH ALIYAH PROGRAM KHUSUS PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Widia Eka Asmaranti¹, Rispawati², Yuliatin³, Edy Heriyanto⁴

^{1,2,3,4} Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

¹Email: widiaekaasmaranti6@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan upaya pembinaan sifat disiplin siswa Madrasah Aliyah program khusus dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pembinaan kedisiplinan siswa tersebut. Sekolah Tamu, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Subjek dan informan penelitian ini diidentifikasi dengan menggunakan kriteria tertentu, dan data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian dan inferensi. Temuan penelitian ini adalah upaya pembentukan karakter disiplin siswa Madrasah Aliyah program khusus di Pesantren Nurul Hakim Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat antara lain: Mendorong usaha rumahan dan pengembangan ekstrakurikuler dalam bentuk kegiatan seperti Mufrodat (pemberian kosa kata), Muhadatsah (diskusi siswa), Muhadaroh (pidato), Muroja'ah (ingatan), Shlata Jamaah, Tasmī' Al - Quran, Holakohin Pengajian (Penghafalan Kitab Kuning dibantu Ustadz dan Ustadzah), pembuatan daun islami dan pembuatan kaligrafi. Faktor-faktor yang menghambat santri putri dalam menegakkan kedisiplinan antara lain faktor lingkungan, masalah pribadi santri putri, faktor sosial dan peluang terjadinya pelanggaran. Salah satu faktor yang mendorong berkembangnya santri putri adalah sikap yang selalu terbuka dari pimpinan mata kuliah dan stafnya terhadap pembaharuan. Motivasi pada santri putri, faktor hukuman dan faktor motivasi dari wali putri itu sendiri.

Kata kunci : Karakter Disiplin, Program Khusus, Pondok Pesantren

Abstract

The aims of this study were: to describe efforts to develop the discipline of Madrasah Aliyah students for the special program and the factors that influence efforts to develop discipline for students from the islamic boarding school. Guest School, Kediri District, West Lombok Regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The subjects and informants of this study were identified using certain criteria, and the data collected was analyzed descriptively through data reduction, presentation and inference. The findings of this study are efforts to form the disciplined character of Madrasah Aliyah students with special programs at the Nurul Hakim Islamic Boarding School, Kediri District, West Lombok Regency, including: Encouraging home-based businesses and extracurricular development in the form of activities such as Mufrodat (giving vocabulary), Muhadatsah (student discussions), Muhadaroh (speech), Muroja'ah (memory), Shlata Jamaah, Tasmī' Al - Quran, Holakohin Recitation (Memorization of the Yellow Book assisted by Ustadz and Ustadzah), making Islamic leaves and making calligraphy. Factors that hinder female students in upholding discipline include environmental factors, personal problems of female students, social factors and opportunities for violations. One of the factors that encourages the development of female students is the open attitude of the course leaders and their staff towards renewal. Motivation for female students, punishment factors and motivational factors from the female guardians themselves

Keywords: Discipline Character, Special Program, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pendidikan harus mampu menghasilkan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, kecakapan hidup dan karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penguatan pembentukan karakter disebabkan oleh bangkitnya moral generasi muda dan rusaknya karakter. Hal ini dikarenakan pelatihan sebelumnya hanya terfokus pada aspek intelektual atau kognitif saja. Kerusakan moral yang diakibatkannya dapat diperbaiki melalui

pembangunan karakter (Asyari et al., 2021). Pembinaan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, sehingga tidak boleh ada dikotomi antara pendidikan akademik dan pembinaan karakter. Pembelajaran membantu nilai karakter yaitu kedisiplinan, pertanyaan yang sering diperbincangkan akhir-akhir ini.

Menurut Thomas Gordon (1996:3) Disiplin adalah tingkah laku dan ketertiban menurut peraturan perundang-undangan, atau tingkah laku yang dicapai melalui latihan terus-menerus. Kedisiplinan menjadi sorotan masyarakat sekitar, dimana pada umumnya siswa perlu lebih banyak mengetahui dan menerapkan perilaku disiplin. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan informal di Indonesia. Menurut penulis, pondok pesantren merupakan tempat yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada santri. Karena Pesantren adalah tempat pembentukan karakter sadar. Pesantren Nurul Hakim merupakan salah satu pesantren dengan lembaga pendidikan formal. Jika lembaga pendidikan resminya adalah TK, MI (Madrasah Ibtidaiyah) MT (Madrasah Tsanawiyah) MA (Madrasah Aliyah) hingga perguruan tinggi. Namun fokus kajian ini adalah pada jenjang pendidikan MT dan MA, atau madrasah aliyah sederajat SMP dan SMA, atau SMA sederajat.

Ketiga program tersebut meliputi yang pertama, program umum atau yang dikenal dengan kelas umum, dimana program ini memberikan pelatihan secara umum, namun hanya dengan janji standar. Yang kedua adalah program Tahfizul Quran. Dan terakhir, program khusus atau biasa disebut kelas khusus, yang dibandingkan dengan dua program khusus lainnya, merupakan salah satu keberhasilan dalam upaya pedagogik pondok pesantren untuk mencapai hasil yang mendekati kesempurnaan dalam bidang ilmu alam dan ilmu alam. kajian agama Islam. Program Khusus merupakan program unggulan karena dikenal disiplin dan penggunaan bahasa asing sehari-hari dan juga dalam program ini pelajar atau mahasiswa harus memiliki cicilan 6 tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik dengan salah satu program unggulan Pondok Pesantren Nurul Hakim yaitu Program Khusus. Karena program khusus ini terkenal dengan kedisiplinannya, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana kedisiplinan siswi Madrasah Aliyah (MA) dapat dikembangkan dalam program khusus dan faktor apa saja yang mempengaruhi upaya pembentukan karakter disiplin siswi di sekolah tersebut. program khusus. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Membangun Karakter Disiplin Siswa Madrasah Aliyah (MA) Program Khusus Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, pengarah program khusus dan pengarah program khusus bagi pendidik dan Ustad dan Ustadzah serta mahasiswa program khusus yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman, strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keakuratan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian materi penelitian menunjukkan bahwa telah dilakukan upaya untuk mengembangkan karakter disiplin santri putri Madrasah Aliyah (MA) program khusus di Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Tindakan tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Diklat asrama dan diklat ekstrakurikuler, yang secara khusus dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan asrama untuk membangun karakter disiplin santri putri Madrasah Aliyah (MA) program khusus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

Pembinaan asrama merupakan langkah atau langkah yang dikembangkan oleh pengawas asrama untuk membangun karakter disiplin santri putri Madrasah Aliyah (MA) program khusus Pondok Pesantren Nurul Hakim. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa pelatihan yang dilakukan di asrama mencakup kegiatan-kegiatan yang ditawarkan oleh pengurus asrama untuk membangun sifat kedisiplinan santri putri, antara lain. Mufrodat (Kosakata), Muhadatsah (Diskusi Mahasiswa), Muhadaroh (Pidato), Muroja'ah (Pidato), Shalat berjamaah, Tasmi' Al-Qur'an (Baca Al-Qur'an), Tilawatil Holakoh kitab Ustad dan dibimbing oleh Ustadzah). Secara khusus, fungsi-fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mufrodat (Pemberian Kosakata)

Mufrodat adalah kosa kata bahasa Arab dan Inggris, kegiatan ini rutin dilakukan dua kali sehari dan di tingkat Madrasah Aliyah (MA) hanya dilakukan dengan Kelas 1 Aliyah, untuk Kelas 2 dan 3 Aliyah diganti dengan pengajian Holakoh. . Kegiatan Mufrodat ini dilakukan pada pagi hari saat sholat subuh dan setelah pendarasan Al-Qur'an dan pada malam hari kegiatan ini dimotori oleh kepala ruangan masing-masing

yang bertanggungjawab membantu pengawas dan pengelola rumah. Organisasi Santri Pesantren Nurul Hakim (OP3NH). Mengkoordinasikan kegiatan Mufrodat. Dalam kegiatan mufrodat ini aturannya santri putri harus hadir tepat waktu untuk mengenalkan santri pada ketertiban dan kedisiplinan. Menurut Patmawat (2018: 1-16), indikator tipe disiplin meliputi (1) datang tepat waktu, (2) mengikuti peraturan umum/sekolah, (3) menyelesaikan/menjawab tugas sesuai waktu yang ditentukan, dan (4) mengikuti aturan bahasa yang baik dan koreksi.

b. **Muhadatsah (Diskusi Santriwati)**

Muhadatsah adalah kegiatan percakapan bagi mahasiswi dengan menggunakan kosakata bahasa Arab atau Inggris (Mufrodat). untuk melatih kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris para siswa. Muhadatsah ini rutin dilakukan tiga kali dalam sehari yaitu pagi sebelum masuk kelas dan setelah itu tidak boleh terlambat, dilakukan juga sore hari setelah membaca Holakoh atau Mudir dan juga sore hari sebelum tiba. tidur Santri mengikuti kegiatan Muhadatsah dan dipimpin oleh kepala kamar masing-masing dan Nurul Hakim dari Organisasi Siswa Pesantren (OP3NH). Kegiatan muhadatsa ini merupakan salah satu kebutuhan mahasiswi karena memberikan wadah yang cocok bagi mahasiswi untuk menyalurkan pendapatnya melalui kegiatan muhadatsa ini agar mahasiswi tidak merasa terbebani dalam pelaksanaannya. Suharsimi Arikunton (1980:114), Disiplin adalah ketaatan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dituntun oleh kesadaran yang ada dalam hati nuraninya sendiri, tanpa dipaksa oleh pihak luar.

c. **Muhadaroh (Berpidato)**

Muhadaroh adalah kegiatan pidato yang merupakan salah satu kegiatan mahasiswi yang bertujuan untuk melatih mahasiswi agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak yang banyak untuk menyampaikan ajaran Islam. Muhadharah ini juga merupakan salah satu program wajib Pondok Pesantren Nurul Hakim khususnya pada program-program khusus. Kegiatan ini rutin dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan juga pada hari Sabtu. Kegiatan Muhadhoroh ini berlangsung pada malam hari yaitu Ba'da isya hingga pukul 09.00:30 WIB. Siswa kemudian akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membantu pengurus mengatur sebelum siswa memulai kegiatan ini. Mahasiswa yang dinominasikan atau dijadwalkan untuk berbicara di depan sesama mahasiswa.

Santriwati terlebih dahulu membuat teks bahasanya sendiri dalam bahasa Arab, Inggris, setelah itu pengelola mengecek hasil teks bahasa yang telah dibuat sebelumnya untuk diperbaiki. Kegiatan Muhadaroh dirancang untuk memudahkan mahasiswi dalam mengerjakan tugas. dan jika siswa tidak mengumpulkan teks pidato sebelum kegiatan muhadaroh, siswa akan dihukum. Menurut Siswanto (2001: 291) Disiplin adalah sikap menghormati, mengakui dan menaati peraturan-peraturan yang berlaku, tertulis dan tidak tertulis, serta mampu memenuhi sanksi-sanksi yang perlu dikenakan apabila mereka melaksanakan tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

d. Muroja'ah (Menghafal)

Muroja'ah adalah cara menjaga ingatan tetap hidup. Metode ini dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan cara mengulang hafalan atau pembelajaran yang diperoleh atau diberikan. Mufrodat Muroja'ah dilakukan dalam dua bagian yaitu parkerisasi Quran Mufrodat Muroja'ah dilakukan pada siang hari dan Mufrodat Muroja'ah dilakukan pada malam Jum'at. Tujuan dari kegiatan Mufroja'ah ini adalah agar siswi selalu mengingat Al-Quran dan Mufrodat untuk dihafal dan dipelajari dan dari kegiatan Mufroja'ah ini diharapkan para siswi mengetahui cara mengatur waktu dan dapat mengatur waktu. pelajari dan ingat. Menurut Leman (2007:24) Mendefinisikan penggunaan waktu dan penggunaan waktu yang optimal dengan merencanakan kegiatan yang terorganisir dan matang.

e. Shalat Berjama'ah (Solat yang dilakukan secara berkelompok)

Sholat berjamaah merupakan salah satu kegiatan yang diwajibkan bagi mahasiswi dan tidak diperbolehkan mengikutinya, jika ketahuan tidak mengikuti sholat berjamaah maka akan dikenakan sanksi. Berdoa di Gereja Seperti biasa, Anda bisa melatih perilaku baik dengan mendisiplinkan siswa. Pengarang: Thomas Gordon (1996:3) Disiplin adalah tingkah laku dan ketertiban menurut peraturan perundang-undangan atau tingkah laku yang diperoleh melalui latihan yang terus menerus.

f. Pengajian holakoh (Pengajian kitab kuning yang dibimbing oleh para ustad dan ustadzah)

Pengajian Holakoh merupakan kegiatan belajar Kitab Kuning yang digalakkan oleh Ustad dan Ustadzah dan rutin dilakukan setiap hari setelah sholat isya dan setelah matahari terbit. Santri harus tiba di tempat pengajian jauh sebelum kedatangan ustadz

atau ustadzah, karena peran santri putri adalah menyediakan tempat dan peralatan belajar yang digunakan untuk panggilan Holakoh. Menurut Hasibuan (2006:194-198), disiplin yang baik mencerminkan tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang dibebankan kepadanya.

2. Upaya pembinaan ekstrakurikuler dalam membangun karakter disiplin santriwati MA pada program khusus di pondok pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok barat.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa pelatihan ekstrakurikuler bertujuan untuk membangun sifat disiplin siswi dalam program khusus yang meliputi: Pembuatan dan kaligrafi Mading (kertas dinding).

a. Pembuatan majalah dinding (Mading)

Pembuatan mading merupakan media informasi yang dibuat oleh santri putri untuk merekam informasi penting salah satunya dakwah Islam. Kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa memperbarui aktivitas tidur 24 jam untuk mencegah siswa berpikir bahwa mereka melanggar peraturan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar santri putri dapat membagi waktunya antara kegiatan hukum wajib dan kegiatan ekstra. Menurut pendapat Zuriyah (2008:83) Bahwa seseorang dikatakan disiplin bila ia melakukan pekerjaannya secara teratur dan menurut aturan waktu dan tempat, serta bila ia melakukannya dengan penuh kesadaran, teliti dan tanpa paksaan dari siapapun.

b. Pembuatan kaligrafi

Kaligrafi adalah seni menulis huruf Arab dengan memadukan secara indah susunan huruf-huruf individual dan posisinya serta membentuknya menjadi kalimat majemuk, menciptakan huruf-huruf dengan proporsi, jarak, dan presisi yang tepat. baris surat yang memuat ayat-ayat Alquran atau Al-Hadits. Kegiatan ini dilakukan setiap hari minggu tepatnya hari sabtu, tujuan dari kegiatan ini tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan menulis indah dengan huruf arab, tetapi juga untuk membiasakan kepribadian siswa dalam menghadapinya. dengan tugas-tugas mereka dan semua kegiatan mereka yang ada. Menurut pendapat Wanabuliandari (2018:70-79) menunjukkan bahwa seorang siswa dapat dilatih untuk bertanggung jawab jika ia terbiasa bertindak secara bertanggung jawab, terutama dalam hubungannya dengan lingkungannya.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi upaya membangun karakter disiplin santriwati madrasah aliyah (MA) pada program khusus di pondok pesantren Nurul Hakim Kediri.

Berdasarkan uraian materi penelitian menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pembinaan kedisiplinan pada santri program khusus Kediri di Pondok Pesantren Nurul Hakim. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor penghambat dan pendukung yang dapat membantu upaya pembentukan karakter disiplin siswa Madrasah Aliyah (MA). Secara khusus, dalam program khusus dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor penahan usaha membangun karakter disiplin santriwati madrasah aliyah (MA) pada program khusus di pondok pesantren Nurul Hakim Kediri.

Faktor yang paling utama adalah ketidakmampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan asrama. Hal ini sering terjadi pada mahasiswa baru yang belum terbiasa hidup mandiri di pesantren. Sehingga santri tidak nyaman dengan segala kegiatan dan aturan yang ada di pondok pesantren dan membutuhkan waktu untuk mematuhi segala tata tertib yang ada.

Selain itu, masalah pribadi siswa juga menjadi faktor penghambat dalam membangun karakter disiplin siswa, yang disebabkan oleh masalah pribadi siswa yang berasal dari keluarganya. Kondisi keluarga santri sangat mempengaruhi perilaku santri di pondok pesantren dan aturan tidur. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa pengaruh perilaku orang tua di rumah juga mempengaruhi perilaku anak. Dan jika kondisi mental santri kurang baik, seperti depresi (stres), sedih atau marah, dibawa dari rumah, maka akan mempengaruhi perilaku santri seperti sedih dan kesepian sehingga menyebabkan santri menjadi malas. Pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren seperti Doa gereja, kegiatan sekolah di luar sekolah dan lain-lain.

Perilaku baik juga menjadi salah satu faktor pencegah ketidakdisiplinan karena mahasiswi lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya di kelas, asrama, olah raga dan kegiatan lainnya. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa teman yang lain dapat meniru baik buruknya perilaku siswa tersebut (copycat behavior). Meniru perilaku siswa tercermin dari hasil survei yang menunjukkan bahwa beberapa siswa melanggar peraturan karena diajak teman, takut tidak berteman jika tidak ikut, dan tertarik untuk merusak pikirannya. Teman menghancurkan mereka.

Peluang untuk perilaku nakal. Ketika Santri merasa terlantar dan diberi kesempatan untuk berperilaku tidak terkendali, ia cenderung melanggar aturan. Meski jarang, penelitian menunjukkan bahwa keinginan siswa untuk istirahat menjadi

kenyataan saat mereka mengambil kesempatan. Oleh karena itu, peran Penegak Disiplin sangat penting agar peraturan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

- b. Faktor pendukung upaya membangun karakter disiplin santriwati madrasah aliyah (MA) pada program khusus di pondok pesantren Nurul Hakim Kediri.

Dalam rangka membangun karakter disiplin santriwati program khusus Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, maka faktor-faktor pendukung karakter disiplin santriwati program khusus Pondok Pesantren Nurul Hakim dapat ditelaah sebagai berikut:

Sikap pengelola program dan jajarannya yang selalu terbuka terhadap update merupakan sikap dan keinginan tersebut tercermin dalam upaya menciptakan kondisi belajar yang beragam. Program khusus sebagai bagian dari paket program yang dikelola dengan sistem day school tentunya harus didukung oleh berbagai komponen pendukung berupa guru, sarana dan prasarana, pengelolaan dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan citra pendidikan. Oleh karena itu, komitmen dan komitmen program khusus yang sedang dilaksanakan saat ini menjadi capaian seluruh pembina program khusus tersebut. Pencapaian meliputi kerja sama dengan pihak eksternal, membenahan kurikulum, perbaikan sistem kerja yang diawasi, peningkatan pembelajaran dan peningkatan kesejahteraan guru.

Harga diri santri berpengaruh signifikan terhadap perilaku disiplin karena memahami fungsi-fungsi perilaku disiplin, pengendalian diri yang baik, keinginan yang kuat untuk belajar di pesantren, dan adanya tujuan atau niat yang jelas. Sumber pertama berasal dari pemahaman siswa akan pentingnya perilaku disiplin, pemahaman ini dapat berkembang seiring berjalannya waktu, mempengaruhi perkembangan berpikir dan membiasakan diri. Mungkin siswa pada awalnya didisiplinkan karena tuntutan eksternal, tetapi seiring bertambahnya usia siswa, mereka dapat menafsirkan pentingnya disiplin dengan cara yang memungkinkan mereka beradaptasi dengan sekolah asrama. Motivasi disiplin siswa juga dipengaruhi oleh pengendalian diri siswa. Kemampuan untuk mengatur atau mengontrol diri sendiri.

Santriwati takut akan hukuman yang akan mereka hadapi jika melanggar aturan. Banyak siswi yang mengikuti aturan karena takut akan hukuman dan melakukan aktivitas yang ada secara disiplin. Santriwati juga dalam tahap perkembangan remaja yang masih membutuhkan banyak bimbingan perilaku. Dengan hukuman yang ringan,

dapat membantu mereka mengembangkan perilaku dan karakter yang baik. Hukuman penting karena tidak semua siswa memahami pentingnya perilaku disiplin mereka.

SIMPULAN

Pembinaan karakter kedisiplinan siswi program khusus dibagi menjadi dua bagian, yaitu diklat asrama dan diklat ekstrakurikuler. Kedua pelatihan tersebut disusun dengan kegiatan yang dilaksanakan harian atau mingguan. Pendidikan hukum perumahan dilakukan melalui berbagai kegiatan antara lain Mufrodat, Muhadaroh, Muhadatsah, Muroja'ah, Shalat berjamaah, Pembacaan Tasmi' Al-Qur'an dan Holakoh. Kemudian dilakukan pelatihan ekstrakurikuler dengan melakukan kegiatan tambahan seperti membuat wallpaper dan menulis kaligrafi. Semua kegiatan tersebut bertujuan agar siswa dapat mengenal mata pelajaran sesuai dengan waktu dan tempat serta mampu bertanggung jawab atas kegiatannya masing-masing.

Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pembentukan karakter disiplin santriwati program khusus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambatnya adalah faktor lingkungan, masalah pribadi siswa, faktor persahabatan, kesempatan untuk berpisah. Faktor pendukung adalah sikap pengelola program khusus beserta jajarannya yang selalu terbuka terhadap inovasi, faktor kesadaran siswa dan faktor ketakutan akan hukuman atau sanksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyari, M. M., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Masyarakat Singocandi Kudus*. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.24176/Wasis.V2i1.5764>.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Gordon, Thomas. 1996. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi Cetakan Ke-8. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Leman. (2007). *The Best of Chinese Life Philosophies*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nurul Zuriyah. (2008). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Akasa.

- Patmawati, S. (2018). *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian*. Pendidikan, 1(13), 1–16.
- Sastrohadiwiryo, Bejo Siswanto (2001). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. D. (2018). *Pengaruh Modul E-Jas Edutainment Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 8(1), 70–79. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2018.V8.I1.P70-79>.